

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kekerasan yang terjadi terhadap perempuan serta kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga merupakan isu global yang marak terjadi di dunia Internasional saat ini. Konvensi Istanbul merupakan seperangkat prinsip internasional tentang hak asasi manusia di tingkat Eropa. Turki sebagai negara pertama yang bergabung dengan menandatangani serta meratifikasi Konvensi Istanbul pada tahun 2011, namun 10 tahun pasca bergabung dengan konvensi tersebut Turki merubah kebijakannya untuk menarik diri pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Erdogan. Faktanya kekerasan terhadap perempuan di Turki berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut mengakibatkan penarikan diri Turki dari Konvensi Istanbul menuai pro dan kontra baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan faktor *domestic structural parameters*, pengaturan intitusional dan politik dalam proses pembuatan kebijakan memiliki pengaruh dalam kebijakan penarikan diri Turki dari Konvensi Istanbul adalah otoritarianisme Erdogan sebagai Kepala Negara sekaligus Kepala Pemerintahan dan partainya AKP. Erdogan yang merupakan seorang pemimpin yang islamis bersama partainya AKP, ingin mengembalikan nilai-nilai tradisional keluarga dan menjadikan peranan keluarga tradisional sebagai *national building*. Selain itu, Erdogan memilih untuk menarik diri dari Konvensi Istanbul untuk menghidupkan kembali basis pemilih konservatifnya dan untuk mengembalikan popularitas yang sempat tenggelam. Kemudian, adanya tuntutan dari beberapa *anti-gender*

movement yang memiliki kesamaan nilai yang dianut dengan Erdogan dan AKP. Kesamaan pandangan tersebut akan berdampak pada karir politik Erdogan kedepannya, dimana hal tersebut akan menjadi sumber dukungan bagi karir politik Erdogan.

Selanjutnya, berdasarkan faktor *international structural parameters* yang mempengaruhi kebijakan Turki menarik diri dari Konvensi Istanbul yang pertama adalah pengaruh negara anggota Konvensi Istanbul di Eropa Timur dan Tengah. Beberapa negara anggota konvensi tersebut mengklaim beberapa pasal dalam Konvensi Istanbul bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan sosial di negaranya, sehingga hal tersebut semakin memperkuat dorongan kelompok anti gender di Turki menuntut Presiden Erdogan dan AKP untuk keluar dari Konvensi Istanbul. Kedua, adanya penolakan terhadap proses eropanisasi di Turki juga menjadi salah satu faktor perubahan kebijakan Turki terhadap Konvensi Istanbul. Perbedaan entitas Turki yang populasi masyarakat mayoritas Muslim dianggap memiliki ketidakcocokan dengan entitas Eropa yang didominasi oleh oleh populasi Kristen. Selain itu, kekecewaan Turki terhadap status aksesinya Turki ke UE menyebabkan Turki memilih untuk menjauhkan diri dari nilai, norma, serta kebijakan UE termasuk menarik diri dari Konvensi Istanbul.

Terakhir, faktor *domestic-international conjunctural parameter* yang mempengaruhi kebijakan penarikan diri Turki dari Konvensi Istanbul dilevel domestik karena adanya upaya kudeta militer yang terjadi pada tahun 2016. Upaya kudeta tersebut menyebabkan terjadinya referendum konstitusi di Turki pada tahun 2017 yang menetapkan perubahan sistem pemerintahan dari parlementer ke presidensial. Erdogan yang merupakan seorang pemimpin yang

Islamis ingin menjadikan keluarga dan perempuan sebagai *national building* di Turki. Sedangkan dari level internasional seperti contoh yang telah dijelaskan pada konsep, yaitu terjadinya krisis keamanan global. Pada kasus penarikan diri Turki dari Konvensi Istanbul, tidak ditemukan terjadinya krisis keamanan global yang berpengaruh dalam kebijakan tersebut. Sehingga yang menjadi faktor pendorong pada parameter ini ditumukan pada level domestik saja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang mendorong kebijakan penarikan diri Turki dari Konvensi Istanbul pada masa pemerintahan Recep Tayyip Erdogan tahun 2021, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian tersebut. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 telah menjadi permasalahan global termasuk Turki, pasca pandemi Covid-19 telah terjadi perubahan tatanan dunia baru di Turki hingga saat ini. Sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis apakah pandemi Covid-19 memiliki pengaruh dalam perubahan kebijakan Turki menarik diri Konvensi Istanbul, dengan menggunakan konsep dan teori yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang baru terkait hasil penelitian.